

Kamis, 20 Januari 2022

News Update

01. NASDAQ TERTEKAN PENURUNAN SAHAM – SAHAM TEKNOLOGI

Nasdaq Composite sudah turun lebih dari 10% dari level tertinggi November tahun lalu, karena investor terus melepas saham teknologi di tengah Imbal hasil obligasi yang meningkat karena investor bersiap untuk kemungkinan pengetatan yang lebih agresif oleh Federal Reserve. Kenaikan suku bunga membuat saham teknologi terlihat kurang menarik, karena perusahaan teknologi mengandalkan suku bunga pinjaman yang rendah untuk berinvestasi dalam inovasi.

02. INFLASI INGGRIS NAIK KE LEVEL TERTINGGI 30 TAHUN TERAKHIR

Kenaikan tingkat inflasi Inggris tercatat mencapai rekor dalam 30 tahun terakhir. Tingkat inflasi Inggris per Desember 2021 mencapai 5.4% secara tahunan, menjadi yang tertinggi sejak Maret 1992. Selain karena kenaikan biaya energy, Inflasi juga disebabkan adanya masalah di rantai pasok yang membuat harga-harga kebutuhan naik.

03. KEGIATAN EKSPOR JEPANG NAIK PADA DESEMBER 2021

Kementerian Keuangan Jepang merilis laporan ekspor bulan Desember meningkat 17.5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (yoy). Kenaikan ini lebih tinggi dari kenaikan 16% yang diharapkan dalam konsensus. Sedangkan Impor berdasarkan nilai naik 41.1%,. Hal ini menyebabkan defisit perdagangan sebesar 582.4 miliar yen.

04. INVESTOR MENUNGGU HASIL RAPAT DEWAN GUBERNUR BANK INDONESIA

Pada hari ini, investor akan menunggu hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) yang. Adapun yang paling ditunggu pasar adalah soal keputusan suku bunga acuan BI. BI sendiri diperkirakan masih mempertahankan suku bunga acuan bulan ini. Konsensus pasar memperkirakan BI 7 Day Reverse Repo Rate bertahan di 3.5%. Jika sesuai ekspektasi, maka suku bunga acuan tidak berubah sejak Februari 2021, ini adalah level suku bunga acuan terendah di Indonesia.

05. FX & BONDS MARKET

Naiknya inflasi inggris, mendorong ekspektasi pelaku pasar bahwa BoE mungkin akan kembali menaikkan tingkat suku bunganya, dimana sebelumnya UK menjadi bank sentral besar pertama yang melakukan pengetatan kebijakan. Hal ini mendorong GBP bergerak menguat terhadap USD. Kemarin Spot USD/IDR ditutup di 14,370-14,380 rupiah cenderung melemah pada perdagangan kemarin. Dari pasar obligasi, banyak penjualan dilakukan terhadap seri-seri benchmark yang kemudian dialihkan ke seri-seri dengan tenor menengah, seperti FR82.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	0.25

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	1.87	0.57
US	7.00	0.50

Bond	18-Jan	19-Jan	%
INA 10yr (IDR)	6.51	6.55	0.65
INA 10yr (USD)	2.67	2.72	1.95
UST 10yr	1.87	1.87	(0.43)

Stock	18-Jan	19-Jan	%
IHSG	6,614.06	6,591.98	(0.33)
LQ45	944.82	938.61	(0.66)
S&P 500	4,577.11	4,532.76	(0.97)
Dow Jones	35,368.47	35,028.65	(0.96)
Nasdaq	14,506.90	14,340.25	(1.15)
FTSE 100	7,563.55	7,589.66	0.35
Hang Seng	24,112.78	24,127.85	0.06
Shanghai	3,569.91	3,558.18	(0.33)
Nikkei 225	28,257.25	27,467.23	(2.80)

Kurs	19-Jan	20-Jan	%
USD/IDR	14,365	14,365	0.00
EUR/IDR	16,267	16,323	0.34
GBP/IDR	19,539	19,578	0.20
AUD/IDR	10,326	10,397	0.70
NZD/IDR	9,725	9,734	0.09
SGD/IDR	10,632	10,666	0.32
CNY/IDR	2,261	2,264	0.15
JPY/IDR	125.81	126.36	0.44
EUR/USD	1.1324	1.1363	0.34
GBP/USD	1.3602	1.3629	0.20
AUD/USD	0.7188	0.7238	0.70
NZD/USD	0.677	0.6776	0.09

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	➡	6,570	6,630	• IHSG berpotensi melanjutkan pelemahan setelah break level 6,650, Buy On Weakness dapat dilakukan pada level 6,530-6,480.
ID 10 Y	⬆	6.40%	6.47%	
US 10 Y	⬆	1.76%	1.93%	• Pada pembukaan perdagangan hari ini, spot USD/IDR dibuka di 14,345-14,365 dengan perkiraan range perdagangan di 14,330-14,370.
USD / IDR	⬆	14,345	14,395	
DJIM World	⬇	5,930	6,080	
FTSE Aspac ex Jpn	➡	4,050	4,140	• Rekomendasi obligasi seri FR87, FR65, (sesuai ketersediaan)
DJIM China	➡	3,240	3,415	

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini di ambil dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Namun, PT Bank Danamon di Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin, tidak bertanggung jawab atas keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan data dalam informasi ini. PT Bank Danamon di Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian, konsekuensi, kehilangan, dan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalah an, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Peringatan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipaparkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source Refinitiv, CNBC, Kantan, Ipatnews, DailyFx